

**NILAI- NILAI PENDIDIKAN TAUHID
DALAM KITAB *QATHRUL GHĀITS*
KARYA SYEIKH MUHAMMAD NAWAWI BIN UMAR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
THOIFATUN MUSLIKHAH
NIM 1522402040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM KITAB *QATHRUL GHAĪTS* KARYA SYEIKH MUHAMMAD NAWAWI BIN UMAR

Thoifatun Muslikhah

NIM: 1522402040

Email: thoifah_muslikhah@yahoo.co.id

Program Studi SI Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Keyakinan merupakan dasar setiap gerak dan aktivitas hidup manusia. Karena itu manusia secara fitri membutuhkan keyakinan hidup yang menjadi pegangan dan sandaran bagi dirinya. Islam mengajarkan keyakinan yang disebut tauhid. Dimana tauhid sendiri merupakan konsepsi sistem keyakinan yang mengajarkan bahwa Allah swt adalah zat yang Maha Esa, sebab dari segala sebab rantai kausalitas. Ajaran tauhid membenarkan bahwa manusia dibekali *fitrah* yaitu suatu potensi alamiah berupa akal sebagai bekal untuk memilih sikap yang paling tepat serta untuk mengenali dan memverifikasi kebenaran dan kesalahan secara sadar. Sehingga akan melahirkan manusia yang mampu mengenali yang baik dan buruk, sehingga nanti perbuatannya akan didasarkan pada prinsip kesadaran. Sehingga akan melahirkan manusia yang berkarakter. Ditengah krisis moral yang melanda Negeri ini. Melihat fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam kitab *Qathrul Ghāits* karya Syeikh Nawawi bin Umar . kemudian penulis akan mengkaji nilai- nilai pendidikan tauhid apa saja yang terdapat dalam kitab tersebut dan bagaimanakah implikasi nilai tauhid tersebut dalam hidupan sehari- hari.

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (buku) atau biasa disebut sebagai (*library reseach*) dimana penelitian ini yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Adapun teknik analisis data menggunakan metode Deduktif dan Induktif.

Hasil penelitian ini adalah *pertama*, nilai- nilai pendidikan tauhid menurut Syekh Nawawi bin Umar dalam kitab *qathrul ghaits* adalah Nilai Ilahiyah atau dalam hal ini nilai aqidah (keimanan) meliputi iman kepada Allah, Iman Kepada MalaikatNya, iman kepada RasulNya, iman kepada KitabNya, iman kepada Hari Akhir dan terakhir iman kepada qadla' dan qadar. *Kedua*, mengenai implikasi Nilai- Nilai pendidikan tauhid dalam kehidupan sehari- hari diantaranya, menjadi manusia yang ikhlas, menjadi manusia yang taqwa, menjadi manusia tawakal, dan menjadi manusia yang aktif dimasyarakat.

Kata kunci : Nilai, Pendidikan, Tauhid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	Iviii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan	16
1. Pengertian Pendidikan	16
2. Tujuan Pendidikan.....	18
3. Bentuk- Bentuk Pendidikan	23
4. Unsur- Unsur Pendidikan.....	26
5. Kendala Pendidikan	31
6. Nilai- Nilai Pendidikan.....	32

	B. Pendidikan Tauhid.....	38
	1. Pengertian Pendidikan Tauhid.....	37
	2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Tauhid.....	39
	3. Metode Pendidikan Tauhid.....	44
	4. Materi Pendidikan Tauhid	49
	5. Aplikasi Pendidikan Tauhid.....	63
BAB III	BIOGRAFI SYEIKH MUHAMMAD NAWAWI BIN UMAR DAN KITAB <i>QATHRUL GHAITS</i>	
	A. Biografi Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar	65
	1. Nasab dan Kelahiran Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar.....	65
	2. Guru- guru Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar.....	67
	3. Karya- Karya Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar	69
	B. Sekilas tentang Kitab <i>Qathrul Ghaitis</i>	73
BAB IV	NILAI- NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM KITAB <i>QOTHRUL GHAITS</i> KARYA SYEIKH MUHAMMAD NAWAWI BIN UMAR	
	A. Pendidikan Tauhid dalam Kitab <i>Qathrul Ghaitis</i>	94
	1. Pengertian Pendidikan.....	94
	2. Tujuan Pendidikan.....	94
	3. Sasaran Pendidikan	95
	4. Materi Pendidikan	95
	5. Kendala Pendidikan.....	102
	6. Peran Pendidikan Tauhid	101
	B. Analisis.....	101
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	122
	B. Saran – Saran.....	123
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto Kitab <i>Qathrul Ghāits</i>
Lampiran 2	Surat permohonan persetujuan judul skripsi
Lampiran 3	Surat keterangan persetujuan judul skripsi
Lampiran 4	Blangko bimbingan judul skripsi
Lampiran 5	Surat rekomendasi munaqosah
Lampiran 6	Berita acara mengikuti kegiatan sidang munaqosah
Lampiran 7	Rekomendasi seminar proposal skripsi
Lampiran 8	Daftar hadir seminar proposal skripsi
Lampiran 9	Berita acara seminar proposal skripsi
Lampiran 10	Surat keterangan seminar proposal skripsi
Lampiran 11	Surat keterangan wakaf buku perpustakaan
Lampiran 12	Surat keterangan lulus ujian komprehensif
Lampiran 13	Sertifikat OPAK
Lampiran 14	Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 15	Sertifikat ujian komputer
Lampiran 16	Sertifikat pengembangan bahasa arab
Lampiran 17	Sertifikat pengembangan bahasa inggris
Lampiran 18	Sertifikat PPL
Lampiran 19	Sertifikat KKN
Lampiran 20	Sertifikat kegiatan seminar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Esensi Islam adalah mengesakan Tuhan (tauhid). Di samping itu, tauhid berkedudukan sebagai inti pengalaman agama, prinsip sejarah, prinsip pengetahuan, metafisik, etika, prinsip umah, tata sosial dan tata dunia. Tauhid merupakan pondasi iman. Ibarat sebuah bangunan, pondasi yang kuat maka akan menjadikan bangunan itu kuat pula. Ketika bangunan itu kuat dan datang sesuatu yang ingin merobohkan bangunan itu, maka bangunan itu tidak akan roboh. Karena pondasinya kuat. begitu pula ketika tauhid seseorang kuat, maka ketika ada seseorang yang akan mengajak untuk berbuat sesuatu yang menyimpang, maka orang itu akan akan menolaknya.

Iman dan tauhid merupakan dua kata yang tidak bisa dipisahkan. Konsep tauhid merupakan ide sentral akidah islam (iman) yang secara akademik dapat dijadikan dasar untuk menjelaskan berbagai fenomena seperti penciptaan alam, manusia, kebudayaan dan agama. Sebagai intisari agama (islam), tidak ada satu pun perintah dalam islam yang bisa dilepaskan dari tauhid. Kewajiban manusia untuk menyembah Tuhan, mematuhi perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya. Merupakan unsur dalam sebuah agama. Semua kandungan agama tersebut bisa hancur dan tidak bernilai apa –apa begitu tauhid dilanggar. Melanggar tauhid berarti meragukan bahwa Allah satu- satunya Tuhan, hal ini sekaligus mengakui adanya wujud lain selain Allah, sebagai Tuhan.¹

Dalam pendidikan karakter di Indonesia, didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar adalah; (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama, (6) percaya diri, kreatif dan kerja keras, dan

¹ Sangkot Sirait, *Rukun Iman*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2013) hlm.10-14.

pantang menyerah, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.

Dari kesembilan pilar karakter dasar tersebut, cinta kepada Allah dan semesta berada dinomor urut pertama. Hal ini menunjukkan, bahwa nilai- nilai tauhid memang harus diajarkan kepada manusia sejak kecil. Jika sejak kecil sudah mengenal dan cinta kepada Allah, tidak ada remaja indonesia yang tawuran, bolos sekolah, ulangan mencontek, merusak alam sekitar dan lainnya. Karena dasar karekturnya sudah kuat, bahwa Tuhan Maha tahu atas segala sesuatu, sehingga ketika manusia akan berbuat sesuatu yang menyimpang, manusia itu akan berfikir lagi karena ada Tuhan, yang mengetahui apa saja yang dilakukan manusia. Sehingga menjadikan kehidupan seseorang itu lebih terarah dan tidak gegabah dalam melakukan sesutu.²

Dari hal itu tauhid memang sangat penting untuk diajarkan kepada anak, agar anak dapat memahami dan menghayatinya. Tauhid ini sebagai pijakan dasar dalam hidup seseorang dalam menjalani kehidupannya sehari- hari. Sehingga kehidupannya sesuai dengan apa yang ada dalam al- Qur'ān dan Hadis. Karena tauhid, merupakan nilai yang paling esensial dan sentral dari seluruh gerak hidup orang muslim.

Ketika berbicara tentang tauhid berarti kita berbicara tentang akidah yang diterangkan dalilnya. Dan akidah sendiri adalah pendapat / pikiran yang mempengaruhi jiwa manusia lalu menjadi sebagai suatu bagian dari manusia sendiri, dibela, diperhatikan bahwa hal itu adalah benar. Menurut Imam Jarir kita wajib mengajarkan akidah kepada anak- anak untuk memperoleh dalil apabila mereka telah sampai tujuh tahun. Karena diwaktu mereka berumur 7 tahun mereka telah mempunyai kekuatan *tamyis*.³

Penyimpangan terhadap akidah merupakan suatu petaka dan bencana. Seseorang yang tidak memiliki akidah yang benar akan sangat rawan terjerumus pada keraguan dan kerancauan pikiran, hingga melahirkan tindakan yang

² Nur Rosyid, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm . 24.

³ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid / Kalam*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 60-62.

melanggar norma yang ada dimasyarakat maupun negara. Berhubungan dengan akidah dalam karyanya Ustad Yusuf Mansur mengenai kuliah tauhid, ada satu hal yang menurut penulis menarik yakni mengenai masalah tauhid, bahwasanya dalam hal ini terdapat orang yang tahu tapi tidak yakin, yakin tetapi tidak melaksanakan.⁴ Dalam kaitanya masalah hal ini banyak kita temui dimasyarakat bahwasanya banyak yang mengetahui akan suatu ilmu tetapi tidak yakin seperti seseorang yang mengetahui fadilah shalat tahajud dapat meningkatkan derajat seseorang namun orang tersebut tidak yakin.

Ada juga sebagian orang yakin tetapi tidak mengamalkan seperti orang yang yakin mengenai fadilah shalat tahajud tetapi ia tidak melaksanakannya. Ketika berbicara tauhid maka berbicara keyakinan. Dan keyakinan sendiri perlu adanya pengamalan. Dan pengamalan perlu adanya ilmu pengetahuan. Maka dari itu ketika kita berbuat sesuatu maka berbuatlah sesuai dengan apa yang diyakini dan diketahui. Hal ini bisa kita simpulkan bahwasanya tauhid ini pada prinsipnya merupakan suatu konsep ideologis yakni iman, ilmu dan amal. Dimana ketiganya tidak bisa dipisahkan.

Akidah islam atau keimanan tersusun dari enam perkara⁵ yakni (1) makrifat kepada Allah, ma'rifatnya dengan nama- nama Nya yang mulia dan sifat- sifat Nya yang tinggi juga ma'rifat dengan bukti- bukti wujud dan ada Nya serta kenyataan serta keagungan Nya dalam alam semesta atau didunia ini, (2) ma'rifat dengan alam yang ada dibalik alam semesta ini yakni alam yang tidak dapat dilihat, (3) Ma'rifat dengan kitab - kitab Allah Ta'ala yang diturunkan oleh Nya kepada para rasul, (4) Ma'rifat dengan nabi- nabi serta rasul- rasul Allah Ta'ala yang dipilih olehnya untuk menjadi pembimbing kearah petunjuk serta pemimpin seluruh makhluk guna menuju keadaan yang hak, (5) Ma'rifat dengan hari akhir dan peristiwa – peristiwa yang terjadi disaat itu seperti kebangkitan dari kubur (hidup lagi setelah mati), memperoleh balasan, pahala atau siksa, surga dan neraka, (6) Ma'rifat kepada takdir (*qaḍla' dan qodar*) yang diatas

⁴ Yusuf Mansur, *Kuliah Tauhid*, (Jakarta : Zikrul Hakim Anggota IKAPI, 2011), hlm. 11.

⁵ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam (ilmu tauhid)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1974) hlm.16-20.

landasanya itulah berjalanya peraturan di alam semesta ini, baik dalam penciptaan atau cara mengaturnya.

Akidah tujuan utamanya adalah memberi didikan yang baik dalam menempuh jalan kehidupan, menyucikan jiwa lalu mengarahkannya kejurusan yang tentu untuk mencapai puncak dari sifat- sifat yang tinggi dan luhur dan lebih utama lagi supaya diusahakan agar sampai tingkatan ma'rifat yang tertinggi. Ketika telah sampai pada tingkat ma'rifat maka akan melahirkan kesempurnaan dalam diri seseorang. Seseorang itu akan menjadi pribadi bersikap berperilaku sesuai dengan ajaran islam yang terdapat dalam al- Qur'ān dan Hadīst.

Maka dari itu Penanaman akidah atau kepercayaan didalam hati dan jiwa itu adalah setepat- tepatnya jalan yang wajib dilalui untuk menimbulkan unsur-unsur kebaikan yang dengan bersendikan itu akan terciptalah kesempurnaan kehidupan. Ini menjadi saham yang paling banyak untuk membekali jiwa seseorang dengan sesuatu yang lebih bermanfaat dan lebih sesuai dengan petunjuk Tuhan. Dengan bekal ini manusia menjalankan kehidupannya guna selamat dunia dan akhirat.

Manakala akidah sudah terpatri dalam kalbu maka akan menimbulkan tindakan dalam diri seseorang, dan akibatnya permusuhan akan lenyap, pertengkaran akan sirna, persepakatan akan diperoleh sebagai ganti percecokan dan persahabatan akan muncul sebagai ganti permusuhan. Dengan demikian seluruh manusia akan saling dekat mendekati, hubung- menghubungi dan munculah kerukunan, persatuan serta ikatan yang seerat- eratnya.

Setiap orang akan berusaha untuk memberikan sumbangan sebanyak-banyaknya guna kebaikan umat dan masyarakat dan sebaliknya umat dan masyarakat itupun berusaha keras untuk memberikan kebahagiaan kepada setiap perseorangan serta menyumbangkan tenaganya untuk kebaikan siapapun. Sehingga akan terciptanya negara yang *baldatun toyyibatul warobbul gofūr*. Dari hal keterangan diatas Pada intinya bahwa akidah (keimanan) yang benar yang

telah melekat dalam hati, akan timbul perilaku- perilaku yang baik. Dengan kata lain akan muncullah *akhlaq al- karimah*.⁶

Akidah ini merupakan ruh bagi setiap orang, dengan berpegang teguh padanya itu akan hidup dalam keadaan yang baik dan mengembirakan, tetapi dengan meninggalkannya itu akan matilah semangat kerohanian manusia. Ia adalah bagaikan cahaya yang apabila seseorang itu buta daripadanya, maka pastilah ia akan tersesat dalam liku-liku kehidupannya, malahan tidak mustahil bahwa ia akan terjerumus dalam lembah kesesatan yang amat dalam sekali.

Dalam al-Qur'an Karim, diwaktu memperbincangkan perihal kebaikan, maka disebutlah bahwa akidah itulah yang menjadi perintis atau pendorong dari amal yang shalih itu. Jadi akidah diumpamakan sebagai pokok yang dari situlah munculnya beberapa cabang, atau sebagai fundamen yang di atasnya bangunan didirikan. QS. Al Baqarah ayat 177.

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْتُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“ Bukanlah kebaikan itu jika kamu semua menghadapkan mukamu kearah timur dan barat, tetapi yang disebut kebaikan itu ialah kebaikan seseorang yang beriman kepada Allah, hari akhir (kiamat) malaikat- malaikat, kitab- kitab, nabi- nabi memberikan harta yang dicintainya itu kepada kerabatnya, anak- anak yatim, orang- orang miskin, orang yang terlantar dalam perjalanan, orang minta- minta, orang yang berusaha melepaskan perbudakan, mendirikan sholat, menunaikan zakat, memenuhi janji apabila berjanji, sabar dalam kesengsaraan dan kemelaratan dan juga diwaktu peperangan. Mereka itulah orang- orang yang bertaqwa kepada Allah.”⁷

Ketika melihat Cara Soedjatmoko menafsirkan iman memang begitu menarik. Sebagai ilmuwan kaliber dunia, perspektif Soedjatmoko terasa menemukan signifikasi dan kontekstualisasi.⁸ Dalam pandangan beliau, orang beriman seharusnya mempunyai visi moral yang tajam dalam memandang dunia.

⁶ Samsul, Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), hlm. 140.

⁷ Tim Penerjemah, *al- Qur'an dan Terjemah*, (Menara Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 26.

⁸ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstektual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011) hlm. 61-62.

Visi itu akan menjadi layu dan kabur bila iman itu sedang merosot (iman dekaden). Bila amal salih merupakan manifestasi buah iman, gugurlah anggapan orang yang menyatakan bahwa iman itu tidak lebih dari kepercayaan abstrak yang mengawang- ngawang. Padahal, iman yang tidak diwujudkan dalam bentuk amal saleh sesungguhnya bukanlah iman menurut konsepsi al- Qur'ān. Dapat disimpulkan bahwasanya iman (akidah) dan amal shalih dianjurkan untuk dilakukan bersamaan. Iman tidak cukup disimpan dalam hati, tetapi direalisasikan dalam perbuatan nyata dan amal shalih. Hanya iman yang melahirkan amal shalih, yang dinamakan iman yang sempurna.

Kitab *Qathrul Ghaiṣ* merupakan kitab yang didalamnya terkandung materi ketauhidan. Yang ditulis oleh Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar. Pembahasan dalam kitab ini disusun dengan bahasa yang sederhana dan dalam bentuk tanya jawab, sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan pendengar. Dengan memahami kitab ini maka wawasan tauhid, akan menjadi luas dan lurus. Maka kitab tauhid ini sangat baik untuk diajarkan disekolah- sekolah, masjid- masjid, majlis- majlis *ta'lim*, atau *halaqoh- halaqoh* ilmu atau untuk bahan bacaan pribadi.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada menggali nilai- nilai pendidikan tauhid yang ada dalam kitab *Qathrul Ghaiṣ*. yang ditekankan Pada beberapa aspek tentang pendidikan ketauhidan yang diterapkan dalam kehidupan sehari- hari.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab *Qathrul Ghaiṣ* Karya Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dalam skripsi yang berjudul “ Nilai – Nilai Pendidikan Tauhid dalam kitab *Qatrul Ghaiṭs* karya Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar” ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang beberapa istilah dengan rincian sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai adalah seperangkat prinsip- prinsip sosial, tujuan- tujuan atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain. Dalam hal ini nilai adalah sesuatu yang berkualitas tinggi karena mempunyai keberhargaan yang harus diapresiasi dan dimiliki seseorang, baik individu maupun sosial.⁹

2. Pendidikan

Pendidikan memiliki makna yang luas, beberapa ahli yang membahas pengertian pendidikan. Darmaningtyas misalnya, mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Titik tekan dari definisi ini terletak pada “usaha sadar dan sistematis”.¹⁰ Dengan demikian, tidak semua usaha memberikan bekal pengetahuan kepada anak didik dapat disebut pendidikan jika tidak memenuhi kriteria yang dilakukan secara sadar dan sistematis

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.”¹¹

⁹ Http: File.upi.edu,Direktori,FPBS, “Hakikat dan Makna Nilai”, diakses pada Kamis, 25 Maret 2019 pukul 12.00 WIB

¹⁰ Ngainun Najib dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017) hlm. 30.

¹¹ Salinan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas

Sementara Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, merumuskan hakikat pendidikan sebagai usaha orang tua bagi anak-anaknya dengan maksud untuk menyokong kemajuan hidupnya dalam arti memperbaiki tumbuhnya kekuatan ruhani dan jasmani yang ada pada anak-anak.¹²

Pendidikan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dengan nilai-nilai yang berupa daya atau upaya untuk memberikan pertolongan secara sadar kepada anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menuju arah kedewasaan.

3. Tauhid

Tauhid secara bahasa berasal dari kata *waḥid* yang berarti satu. Pengajaran tentang tauhid tersebut dinyatakan dalam QS. *Al-Ikhlās* ayat 1-4. Dalam surat tersebut dijelaskan bahwasanya Allah itu esa, satu-satunya tempat bergantung bagi manusia, dan tidak beranak dan diperanakan. Serta tidak ada yang menyamainya. Inilah dasar adanya tauhid.

Tauhid artinya keyakinan tentang keesaan Allah, memurnikan ibadah kepada Allah. Jadi makna tauhid adalah menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dan konsekuen dengan menaati segala perintah-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya dengan penuh rasa rendah diri, cinta, harap, dan takut kepada-Nya.¹³ Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa tauhid ini, sebagai ideologi yang mendasari kegiatan manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini kegiatan apapun diniatkan hanya mengharap *riḍa* Nya/ dalam hal ini niatnya *lilah*. Hal ini akan mendatangkan ketenangan bagi manusia.

Dapat kita pahami pula bahwa tauhid itu bukan hanya mengenal dan mengerti bahwa pencipta alam semesta adalah Allah, juga bukan sekedar mengetahui bukti-bukti rasional tentang kebenaran wujud (keberadaan Allah dan *waḥdaniyah* (keesaan) Allah serta bukan pula sekedar mengenal asma'

¹² Ngainun Najib dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*, hlm. 31.

¹³ Ridwan, Abdilah Sani dan Muhammad, Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 266-270.

dan sifat- Nya, namun tauhid disertai dengan amal perbuatan nyata dan dalam bentuk amal salih atau tingkah laku yang baik.¹⁴ Dapat dilakukan dengan cara menjauhi apa yang dilarang oleh Allah dan melakukan apa yang diperintah- Nya.

Tauhid sebagai pegangan dan pondasi yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia, serta merupakan landasan bagi setiap amal yang dilakukan. Hanya amal yang dilandasi dengan tauhid dan sesuai dengan tuntunan islam yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang bail dan kebahadian yang hakiki diakhirat nanti.

Bertauhid atau iman kepada Allah artinya meyakini atau memiliki keyakinan yang sempurna, yaitu keenam rukun iman yang disimpulkan didalam 2 kalimat *syahadat* atau *syahadatain*. “Tiada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan- Nya. itulah kalimat tauhid yang menjadi pokok dasar iman yang mengandung iman yang sempurna, yaitu: Iman kepada Allah pencipta alam semesta, Iman kepada Malaikat- Malaikat, Iman kepada Kitab- kitab Allah, Iman kepada rasul- rasul Allah, iman kepada yaumul akhir atau yaumul hisab, dan terakhir iman kepada qodho dan qodar. Keenam hal diatas atau iman (akidah) yang harus benar- benar lekat pada tiap- tiap jiwa muslim dan tidak boleh lepas sekejap pun serta harus dipertahankan sampai akhir hayat.¹⁵

4. Kitab *Qathrul Ghaiṭ̄s*

Kitab *Qathrul Ghaiṭ̄s* adalah salah satu kitab karangan Syekh Muhammad Nawawi bin Umar Asy- Syafi'i. Kitab ini merupakan sebuah syarah (penjabaran) masalah- masalah yang disampaikan oleh Imam Al- Laist, dimana beliau adalah pakar *Hadīst* dan Tafsir yang terkenal dengan sebutan Imam Al- Huda Naser Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim Al- Hanafi As- Samarqandi. Kitab (Risalah) ini oleh Syekh Nawawi diberi nama *Qathrul Ghaiṭ̄s* yakni syarah masalah- masalah Abu- Laits.

¹⁴ Muhammad, Alfian, *Filsafat Etika Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 66.

¹⁵ Ashadi Falih dan Cahyo Yusuf, *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*, (Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 36-43.

Kitab ini merupakan kitab tauhid. Dimana kitab ini membahas masalah keimanan kepada Allah. Adapun tema-tema yang terdapat dalam kitab *Qathrul Ghait̃s* diantaranya bab 1 membahas tentang iman dan macam-macamnya, bab II Iman Kepada Allah, bab III Iman kepada Malaikat, bab IV membahas tentang Iman kepada Kitab Allah, bab V Iman kepada Para Nabi, bab VI Iman kepada Hari Kiamat, bab VII Iman kepada Takdir Allah, bab VIII membahas tentang Iman dan sifat- sifatnya.¹⁶

Peneliti dalam hal ini, meneliti semua bab, hanya saja peneliti meringkas pemahasanya dengan mengikuti sistematika *arkanul iman* atau rukun iman. Dimana rukun iman sendiri sebagai dasar agama islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid apa saja yang terkandung dalam Kitab *Qathrul Ghait̃s* karya Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar ?
2. Bagaimana Implikasi Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid dalam kehidupan sehari –hari?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian adalah untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid apa saja yang terkandung dalam Kitab *Qathrul Ghait̃s* karya Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar dan Bagaimana Implikasi Nilai- Nilai Pendidikan tauhid dalam kehidupan sehari –hari.
2. Diantara manfaat yang dapat diambil dari penelitian penulis diantaranya adalah:
 - a. Dapat mengetahui lebih dalam mengenai pemikiran Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar dalam Kitab *Qathrul Ghait̃s* tentang Nilai – Nilai Pendidikan Tauhid dan Bagaimana implikasi Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid dalam kehidupan sehari- hari.

¹⁶ Muhammad Tsaqif, *Intisari Ilmu Tauhid Terjemah dari Kitab Qatrul Ghait̃s*, (Semarang : Mutiara Ilmu , 2017), hlm. 7.

- b. Menambah dan memperkaya wacana pendidikan dan khazanah keilmuan Islam perpustakaan IAIN Purwokerto.
- c. Memberikan wacana sebagai gambaran maupun rujukan untuk penelitian yang sejenis.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun kajian hasil penelitian yang relevan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Lutfi Alfajar, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2016. Hasil penelitian ini membahas tentang Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab *At- Tauhid Lish Shaffil Awwal Al 'Aliy* dan Implikasinya Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid dalam kehidupan sehari- hari.¹⁷ Persamaan antara skripsi yang akan diteliti oleh peneliti dengan saudara Muhammad Lutfi Alfajar adalah sama sama mengkaji tentang Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid sedangkan perbedaannya adalah pada variabel dan objek penelitiannya.

Skripsi yang ditulis oleh Metha Shofi Ramadhani, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Hasil penelitian ini membahas tentang pendidikan tauhid yang terletak pada QS. Al- An'am ayat 74-83.¹⁸ Persamaan antara skripsi yang akan diteliti oleh peneliti dengan saudari Metha Shofi Ramadhani adalah sama sama mengkaji tentang Pendidikan Tauhid sedangkan perbedaannya adalah pada variabel dan objek penelitiannya.

¹⁷Muhammad Lutfi Alfajar, *Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab At- Tauhid Lish Shaffil Al- 'Aliy Karya Dr. S halih Bin Fauzan Abdullah Al- Fauzan*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim , 2016), hlm. xv.

¹⁸Metha Shofi Ramadhani, *Pendidikan Tauhid Berdasarkan Qs. Al- An'am ayat 74-83 serta penerapannya pada PAI (Tinjauan Tafsir Al- Misbah karya M. Quraisy Shihab)*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. x.

Skripsi yang ditulis oleh Zulfikar Abdullah Imam Haqiqi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun 2017. Hasil penelitian ini membahas tentang Nilai- Nilai Tauhid yang terkandung dalam Novel Mustika Raja Karya Candra Malik.¹⁹ Persamaan antara skripsi yang akan diteliti oleh peneliti dengan saudara Zulfikar Abdullah Imam Haqiqi adalah sama sama mengkaji tentang Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid sedangkan perbedaanya adalah pada variabel dan objek penelitiannya.

Dari beberapa kajian pustaka diatas, nampaknya kajian tentang Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid yang terdapat dalam Kitab *Qathrul Ghait̃s* karya Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar, Nilai- Nilai pendidikan tauhid dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan akidah(keimanan) , dimana akidah sendiri yang menjadi dasar agama islam yang diibaratkan dalam bagian suatu pohon adalah akarnya. Ketika akar nya kuat niscaya pohon itu kan kuat. Dan bagaimana implikasi Nilai -Nilai tauhid tersebut dalam kehidupan sehari- hari, penelitian tersebut belum pernah diteliti sebelumnya.

Oleh karena itu penulis mengambil tema dalam skripsi ini yaitu mengenai Nilai- Nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam kitab *Qathrul Ghait̃s* karya Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari objek dan tempat dimana penelitian ini diadakan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan data-data yang didapat dari sumber kepustakaan berupa kitab, buku, majalah, koran, jurnal ilmiah serta dokumen-dokumen lain sehingga dari padanya diperoleh informasi mengenai Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid dalam *Qathrul Ghait̃s* Kitab karya Syeikh Muhammad Muhammad Nawawi bin Umar.

¹⁹ Zulfikar Abdullah Haqiqi, *Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Mustika Raja Karya Candra Malik*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017), hlm. 7.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah pemikiran Syekh Muhammad Nawawi bin Umar yang membahas tentang Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab *Qathrul Ghaiṭs* serta sumber-sumber lain yang relevan.

3. Sumber Data

Karena penelitian ini termasuk dalam bentuk penelitian kepustakaan maka pengumpulan data didapatkan melalui dua macam sumber, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sumber pertama)²⁰.

Adapun sumber yang dijadikan sumber primer yaitu kitab yang ditulis oleh Syekh Muhammad Nawawi bin Umar yang membahas tentang Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab *Qathrul Ghaiṭs* dan Terjemah dari kitab *Qathrul Ghaiṭs*

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul melainkan dari sumber lain yang dapat menjadi penguat bagi sumber pertama²¹.

Yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian penulis adalah buku-buku dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Diantara dari buku-buku dan sumber lain yang penulis ambil dari referensi sekunder yaitu:

- 1) Samsul Munir Amin, *Sayyid Ulama Hijaz Biografi Syaikh Nawawi Al- Bantani*, Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2009.
- 2) Moch Anwar, dan Anwar Abubakar, *Terjemah Sullam Taufiq*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017) hlm. 193.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm 193.

- 3) Labib Asrori, *Terjemah Jawāhirul Kalāmiyah*, Surabaya: Al- Miftah, 1997.
- 4) Fadlil Sa'id An- Nadwi, *Terjemah Fathul Majīd*, Surabaya: Al-Hidayah, tt.
- 5) Muhyidin Abdusshomad, *Aqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah Terjemah & Syarah 'Akīdah al-'Awām*, Surabaya: Khalista, 2009.

Serta sumber-sumber lain yang cukup relevan dengan permasalahan mengenai Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid dalam dalam kitab *Qathrul Ghait̃s* karya Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya²². Metode ini dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen resmi seperti kitab, buku, jurnal, majalah, kamus, ensiklopedi dan internet.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Untuk memanfaatkan dokumen yang padat isi biasa digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling digunakan ialah *content analysis* atau disini dinamakan kajian isi²³. Holsti (1996 dalam Guba dan Lincoln, 1981: 240) memberikan definisi tentang kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis²⁴. Metode *content analysis* ini digunakan untuk menggali dan mengungkap seluruh pokok kajian kitab *Qathrul Ghait̃s* karya Syeikh

²² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

²³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 21 9.

²⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017) hlm .157.

Muhammad Nawawi bin Umar tentang Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid.dan Bagaimana Implikasi Nilai- Nilai Tauhid dalam kehidupan sehari- hari.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi berjudul “Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid dalam dalam kitab *Qathrul Ghāits* karya Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar” ini, penulis membagi sistem penulisan ke dalam tiga bagian.

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yan dimulai dari:

Bab pertama, berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab ke dua, berisi kajian teori yang meliputi pengertian pendidikan, tujuan pendidikan,bentuk- bentuk pendidikan, unsur- unsur pendidikan, kendala pendidikan, nilai- nilai pendidikan, pengertian pendidikan tauhid, dasar dan tujuan pendidikan tauhid, metode pendidikan tauhid, materi tauhid, dan aplikasi.

Bab ke tiga, menyajikan Biografi Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar yang meliputi riwayat hidup dan pendidikan Syeikh Muhammad Nawawi bin Umar dan sekilas tentang kitab *Qathrul Ghāits*

Bab ke empat, dalam bab ini diuraikan mengenai Nilai- Nilai pendidikan dalam kitab *Qathrul Ghāits* karya syeikh Muhammad nawawi bin umar yang meliputi pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, sasaran, materi,kendala, peran pendidikan tauhid, dan analisis.

Bab ke lima, berisi penutup berupa kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Adapun bagian ke tiga atau bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang penulis lakukan terhadap kitab *Qathrul Ghait̃s* karya Syeikh Nawawi bin Umar tentang Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid maka dapat ditarik kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah skripsi, yaitu

Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab *Qathrul Ghait̃s* karya Syeikh Nawawi yakni Nilai Ilahiyah atau dalam hal ini Nilai Keimanan (Akidah). Yakni iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Rasul Allah, Iman kepada Kitab Allah, Iman Kepada hari kiamat, dan iman kepada qadla' dan qadar Allah. Dalam kitab *Qathrul Ghait̃s* dijekaskan bahwasanya untuk mengajarkan nilai- nilai tauhid dapat menggunakan metode Tanya jawab.

Metode ini menurut hemat penulis merupakan salah satu metode yang dapat menjadikan siswa aktif dalam suasana kelas, dan tidak membosankan. Karena disini anatara guru dan siswa terjadi interaksi. Maka disini sebagai calon pendidik dapat menggunakan refrensi metode Tanya jawab dalam mengajarkan nilai tauhid dapat menggunakan metode Tanya jawab.

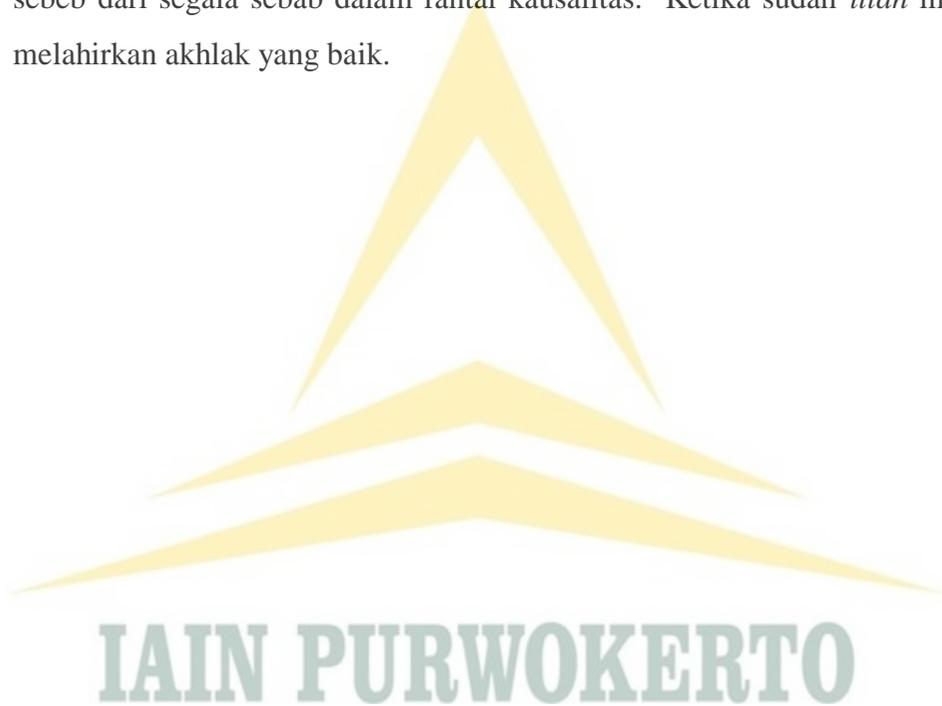
Adapun mengenai implikasi Nilai- Nilai Pendidikan tauhid dalam kitab *Qathrul Ghait̃s* dalam kehidupan sehari- hari yakni

1. Menjadi manusia yang ikhlas
2. Menjadi manusia yang taqwa
3. Menjadi manusia yang tawakal
4. Menjadi manusia yang aktif dimasyarakat.

Dan pada dasarnya *goal* akhir dari implikasi Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid adalah melahirkan manusia yang bertauhid, yakni manusia yang menjadikan tauhid sebagai paradigma dalam hidupnya, dalam hal ini menjadikan iman, ilmu, dan amal sebagai idiologi baginya. Sehingga menggerakkan hidupnya pada jalan yang lurus.

B. Saran

Setelah mengkaji, menelaah dan menganalisis terkait Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid dalam kitab *Qathrul Ghaiṭṣ* karya Syeikh Nawawi bin Umar maka peneliti hendak memberikan saran kepada pendidik atau orang tua agar menanamkan Nilai- Nilai Tauhid yang ada dalam kitab *Qathrul Ghaiṭṣ* kedalam diri anak agar, kelak anak memiliki akidah tauhid. Akidah tauhid ini yang akan membawa manusia kepada sikap tauhid yakni menyandarkan pemikirannya, sikapnya, perbuatannya lillah. Karena menyadari bahwasanya Allah adalah esa, sebab dari segala sebab dalam rantai kausalitas. Ketika sudah *lillah* maka akan melahirkan akhlak yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Ridwan Sani& Kadri, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abdullah, Zulfikar Imam Haqiqi. 2017. *Nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Mustika Raja Karya Candra Malik*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.
- Abdusshomad, Muhziddin. 2009. *Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah Terjemah Kitab Aqidatul al- Awam*. Surabaya: Khalista.
- Alfan, Muhammad. 2016. *Filsafat Etika Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ardy, Novan Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Asro, Labib. 1997. *Terjemah Jawahirul Kalamiyah*. Surabaya: Al- Miftah Surabaya.
- Asrori, Ma'ruf & Asrori Labib. 1996. *Terjemah Qami'uth Thugyan*. Surabaya: Pelita Dunia Surabaya.
- Bakar, Abu Usman. 2005. *Fungsi Ganda Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Basyari, Akhmad &Hidayatullah. 2017. *Membangun Sekolah Islam Unggulan*. Depok: Emir.
- Elmubarok, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Falih, Ashadi dan Cahyo Yusuf. 2003. *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*. Semarang : CV. Aneka Ilmu.
- Fauzia, Hilma dkk. 2005. “ Jurnal Metode Pendidikan Tauhid dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah”, Vol. 3. No. 1, [http://ejournal. Upi](http://ejournal.upi), diakses pada Kamis 1 Oktober 2019 pukul 16.00.
- Hadi, Rizali. 2015. *Pembelajaran Nialai Kejujuran dalam Berbisnis*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hasbullah. 2012. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hawa, Said. 2003. *Intisari Ihya 'Ulumuddin Mensucikan Jiwa*. Jakarta: Robbani Press.
- Hidayat, Fahri. 2018. *Islamic Building (Kontruksi Dasar dalam Bangunan Studi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Senja.

- [http: // guru pendidikan.co.id/ pengertian implikasi](http://guru.pendidikan.co.id/pengertian-implikasi). Diakses 12 September 2019 pukul 13.40.
- [http: // Kbbi. Web.id/ Implikasi. html](http://Kbbi.Web.id/Implikasi.html).diakses 12 September 2019 pukul 13.00.
- [Http: // www. Suaramerdeka. Com](http://www.Suaramerdeka.Com), baca Prihatin Aksi Kriminal kaum Remaja. 2017, diakses pada 10 Mei 2019.
- [Http: //File.upi.edu,Direktori,FPBS](http://File.upi.edu,Direktori,FPBS), *Hakikat dan Makna Nilai*. 2012, diakses pada tanggal 11 Mei 2019.
- Ibn, Muhammad Umar ‘Ali Nawawi. 2011. *Keluarga Berkah*. Kediri: Lirboyo Press.
- Jahja, Zurkani. 1996. *Teologi Al- Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lutfi, Muhammad Alfajar. 2016. *Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab At- Tauhid Lish Shaffil Al- ‘Aliy Karya Dr. Shalih Bin Fauzan Abdullah Al- Fauzan* (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama IslamFakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrohim).
- Mahmudunasir, Syed. 2005. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur, Yusuf. 2011. *Kuliah Tauhid*. Jakarta: Zikrul Hakim Anggota IKAPI.
- Maunah , Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muh, Takdir. 2009. *Pendidikan Yang Mencerahkan*. Malang: UMM Press.
- Muhajir, As’aril. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstektual*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media 2011.
- Muhammad Jawwad Ridla. 2002. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, Yogya: PT Tiara Wacana Yogja.
- Muhammad, Teungku Hasbi Ash Shiddiqy. 1999. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid / Kalam*. Semarang : PT Pustaka Rizki Putra
- Munir, Samsul Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Nafis, Muntahibun. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia

- Najib, Ngainun & Syauqi Achmad . 2017. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nasruddin, Razalkahfid. 1989. *Dienul Islam*. Bandung: PT Alma'arif.
- Nawawi, Muhammad. tt. *Terjemah Fathul Majid*. Surabaya: Al- Hidayah.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto. Stain Press.
- Penyusun, Tim. 2014. *Al- Qur'an dan Terjemah*. Menara Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah.
- Popham, James & L, Evibaker. 1992. *Tekhnik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasyadi, Khoiru. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Redaksi, Tim. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosyid, Nur, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sabiq, Sayid. 1974. *Aqidah Islam (ilmu tauhid)*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Salinan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sectio, Yuli Rini, “ Hakikat, Tujuan, dan Proses”, *Staffnew.uny.ac.id*, *penelitian*, Diakses pada 2 Oktober 2019 pukul 17.00.
- Shofi, Metha Ramadhani. 2012. *Pendidikan Tauhid Berdasarkan Qs. Al- An'am ayat 74-83 serta penerapannya pada PAI (Tinjauan Tafsir Al- Misbah karya M. Quraisy Shihab)*. (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga).
- Sirait, Sangkot. 2013. *Rukun Iman*. Yogyakarta: SUKA –Press.
- Su'ud, bin Umar. 2005. *Tauhid Urgensi dan Manfaatnya*. Sulay: Al- Maktab at-Ta'awuni Lid Da' wah wal Iryad wa Tau' iyatil Jaliat bi as- sulay.
- Sudiana, Nana. 2007. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syahidin dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Purwokerto: CV Alfabeta.

Syakir, Muhammad. 2017. *Nasehat orang Tua kepada Anaknya Terjemah Kitab washoya*. Surabaya: Mitra Press.

Tsaqif, Muhammad. 2017. *Intisari Ilmu Tauhid dari Kitab Qathrul Ghaits*. Semarang: Mutiara Ilmu.

Tsaqif, Muhammad. tt. *Intisari Ilmu Tauhid Terjemah Syarah Qathrul Ghaits*. Surabaya: Mutiara Ilmu.

Uhbiyati , Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia

Wibowo, Ichsan Saputra. “ Konsep Tauhid menurut Abdul Karim Amrullah dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam ” , Vol. 11. No. 2. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view>, diakses pada 31 Oktober 2019 pukul 17.00 WIB.

